



Available online at

<http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jeamm/issue/view/244>

JEAMM, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2019

Hal. 70-76

E-ISSN 2686-4932 P-ISSN 2686-4932

JEAMM

PENGARUH MODAL USAHA DAN LUAS USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA

Ruliyanto Syahrain

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun

Email: rulisyahrain.fekon@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 Pedagang Kaki Lima yang berlokasi di belakang Mall Jatiland Ternate. Tipe penelitian adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi langsung. Analisis data menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima yang berada di Belakang Mall Jatiland Ternate. Uji F dengan alfa 5% menunjukkan bahwa variabel modal bisnis berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima yang berlokasi di Belakang Mall Jatiland Ternate.

Kata Kunci: Modal Usaha, Lokasi Bisnis, Pendapatan

Dikirim, 12 September 2019
Revisi, 17 September 2019
Diterima, 30 September 2019

ABSTRAK

This study aims to menganalisis the effect of business capital on the income of street vendors. This study used multiple linear regression analysis with primary data. The study population is 40 street vendors selling behind jatiland mall Ternate. This type of research is a quantitative research that is a study that aims to obtain the proof of a hypothesis. Data collection is done by filling the questionnaire and direct observation. Data analysis using statistical testing with the help of SPSS program. The result of the research shows the test of the partial regression coefficient (t test) with $\alpha = 5\%$ that on the variable of business capital showed a positive but not significant influence to the income of the hawkers behind the jatiland mall Ternate and for the wide variables of business shows a positive and significant influence to the income of the back fifth jatiland mall Ternate. F test results with $\alpha = 5\%$ indicate that together variable of business capital and business area have an effect against the merchants income behind the jatiland mall Ternate

Keywords: Business Capital, Business Area, and Income



Jurnal Ekonomi, Akuntansi
dan Manajemen
Multiparadigma
Volume 1, Nomor 1,
Oktober 2019

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi bangsa dan negara Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran yang tinggi berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan, kriminalitas dan masalah-masalah sosial politik yang juga semakin meningkat. Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena jumlah lapangan kerja tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja (Hia, 2013). Keterbatasannya lapangan pekerjaan di Indonesia pasti akan membuka pemikiran sebagian masyarakat untuk membuat lapangan pekerjaan sendiri seperti berwirausaha atau menjadi seorang pedagang makanan.

Di Kota Ternate, berwirausaha atau menjadi seorang pedagang makanan tidak dikenakan biaya sewa atau retribusi pasar karena tidak ada fasilitas pemerintah tetapi para pedagang hanya membayar pajak restoran dan pajak sampah. Kemudian pada akhir tahun 2013 para pedagang makanan ini kemudian direlokasi ke tempat yang sudah disediakan oleh pemerintah yang berada di belakang Jatiland Mall ternate. Tetapi berbeda dengan tempat yang sebelumnya ditempat yang disediakan oleh pemerintah para pedagang dikenakan retribusi pasar sebesar Rp1.090.000/bulan dari fasilitas yang disediakan pemerintah tersebut, seperti tenda permanen, listrik, dan air bersih. Selain dikenakan retribusi pasar, pedagang belakang Jatiland Mall Ternate juga dikenakan pajak restoran, pajak parkir, dan pajak sampah. Pedagang kaki lima belakang Jatiland Mall Ternate menjual berbagai makanan, seperti ayam lalapan, ikan bakar, sate ayam dan sebagainya. Tetapi, bukan hanya makanan berat saja, pedagang kaki lima belakang Jatiland Mall Ternate juga menjual makanan ringan seperti gorengan dan jajanan pasar juga. Terdapat 40 pedagang kaki lima yang berjualan di belakang Jatiland Mall Ternate, mereka mempunyai jumlah lapak yang berbeda-beda. Jumlah lapak menentukan pendapatan atau omset yang nantinya akan diterima oleh pedagang.

Di belakang Jatiland Mall Ternate terdapat dua jenis sewa lapak, yang pertama lapak yang disewa dari pemerintah melalui Dinas Pasar dan yang kedua lapak yang disewa dari koperasi. Untuk penulis sendiri lebih tertarik melakukan penelitian pada lapak yang disewakan oleh Dinas Pasar yaitu berupa tenda putih yang berbentuk pucuk. Karena jumlah pedagang lebih banyak memilih menyewa lapak dari pemerintah dinas pasar karena lebih luas dibanding dengan dari koperasi. Tetapi, pedagang kaki lima belakang Jatiland Mall Ternate justru sekarang lebih banyak mengeluh karena biaya sewa yang begitu tinggi dan tidak sebanding dengan fasilitas yang diberikan sebelumnya. Dengan biaya sewa Rp1.090.000/bulan yang dibebankan terhadap pedagang membuat mereka harus menggunakan modal usaha mereka dengan mengurangi jumlah belanja untuk dagangan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan luas usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa jika modal dan luas yang digunakan semakin besar maka pendapatan pedagang juga semakin meningkat (Azmi, 2018 dan Atun, 2016). Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan tentang pedagang kaki lima, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Modal Usaha, Dan Luas Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima"**.

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi sendiri dibedakan kepada dua jenis, yaitu (Sukirno, 2005):

- a. Biaya eksplisit, biaya eksplisit adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan.
- b. Biaya tersembunyi, biaya tersembunyi adalah taksiran pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Pengeluaran yang tergolong

sebagai biaya tersembunyi adalah pembayaran untuk keahlian keusahawanan produsen tersebut, modalnya sendiri digunakan dalam perusahaan dan bangunan perusahaan yang dimilikinya .

Untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh dapat diketahui dengan rumus:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue/ Total Penerimaan (Rp)
P = Harga Produk (Rp)
Q = Jumlah Produk (Kg)

Jumlah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi dapat dihitung dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost / biaya Total (Rp)
TFC = Total Fixed Cost / Total Biaya Tetap (Rp)
TVC = Total Variable Cost / Total Biaya Variabel (Rp)

Menurut Boediono (1992), pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I =Income (Pendapatan)
TR =Total Revenue (Total Penerimaan)
TC =Total Cost (Total Biaya)

Pendapatan atau juga disebut juga *income* dari seorang warga masyarakat hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini "membeli" faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai *input* proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan.

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*) dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pension dan lain sebagainya. Dalam analisis mikroekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga maupun laba, secara berurutan. Dalam analisis ekonomi makro, istilah pendapatan nasional (*national income*) dipakai berkenaan dengan pendapatan agregat suatu Negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran, pensiun dan lain sebagainya).

Untuk menghitung besar kecilnya pendapatan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu (Sukirno, 2005).

1. Pendekatan produksi (*production approach*), yaitu dengan menghitung semua nilai produksi barang dan jasa akhir yang dapat dihasilkan dalam periode tertentu.

2. Pendekatan pendapatan (*income approach*), yaitu dengan menghitung nilai keseluruhan balas jasa yang dapat di terima oleh pemilik faktor produksi dalam suatu periode tertentu.
3. Pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*), yaitu pendapatan yang diperoleh dengan menghitung pengeluaran konsumsi masyarakat.

Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning process*. Secara garis besar *earning process* menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif (pendapatan dan keuntungan) dan pengaruh negatif (beban dan kerugian). Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba atau rugi.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

a. Gaji dan Upah

Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.

b. Pendapatan dari Usaha Sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurang dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari Usaha Lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain: pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pension, dan lain-lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil (Peraturan Daerah No. 10 tahun 1998 tentang retribusi pelayanan pasar Kota Ternate). Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

1. Pedagang grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
2. Pedagang eceran, disebut juga pengecer, menjual produk komoditas langsung ke konsumen. Pemilik toko atau warung adalah pengecer.

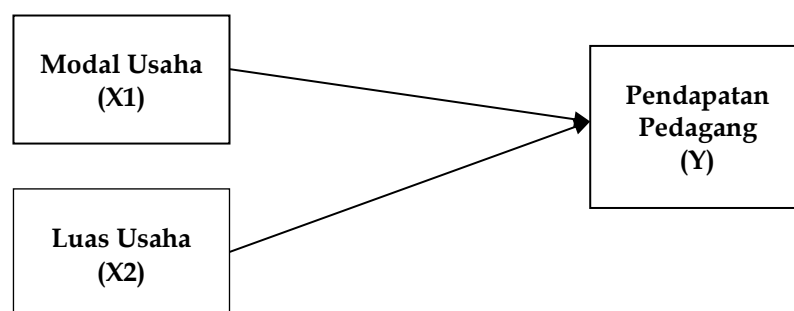
Menurut Masrukin (2012) dalam Firdausa (2012) dalam pasar tradisional pedagang dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios.

1. Pedagang Kios

Pedagang kios adalah pedagang yang menempati bangunan kios di pasar.

2. Pedagang Non-Kios

Pedagang non kios adalah pedagang yang menempati tempat berjualan selain kios, yaitu dalam los, luar los, dasaran dan playon.



Gambar 1 Model Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

- H₁: Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antar modal usaha dengan pendapatan Pedagang Kaki Lima
 H₂: Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Luas usaha dengan pendapatan Pedagang Kaki Lima
 H₃: Diduga secara bersama-sama terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Modal Usaha dan Luas usaha dengan pendapatan Pedagang Kaki Lima

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhitung 6 bulan dan yang menjadi objek penelitian ini pada Pedagang Kaki Lima Belakang Jatiland Mall Ternate. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Pedagang Kaki Lima yang menjual makanan berat sebanyak 40 pedagang kaki lima. Dengan menggunakan pembagian kuesioner yang dibagikan kepada pedagang kaki lima yang berisi tentang modal usaha, luas usaha dan pendapatan pedagang. Data kuesioner ini kemudian diuji menggunakan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS. Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Ringkasan Hasil Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.006	.321		.020	.984
modal usaha	.103	.136	.111	.757	.454
luas usaha	.670	.157	.623	4.261	.000

Sumber: Data diolah

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk *standardized* dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,006 + 0,103 X_1 + 0,670 X_2$$

Keterangan:

Y : Pendapatan Pedagang

X₁ : Modal Usaha

X₂ : Luas Usaha

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:
 β_0 = sebesar 0,006 jika variabel modal usaha (X₁) dan luas usaha (X₂), tidak mengalami perubahan atau konstan, maka memungkinkan pendapatan pedagang rata-rata sebesar 0,006.

β_1 MU = sebesar 0,103 hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan modal usaha sebesar Rp. 10.000 maka pendapatan pedagang juga akan mengalami kenaikan rata-rata sebesar Rp. 1.030 dengan asumsi bahwa variabel luas usaha (X₂) dianggap konstan atau tidak berubah-ubah.

β_2LU = sebesar 0,670 hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan luas usaha sebanyak 1 lapak maka pendapatan pedagang juga akan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,67 dengan asumsi bahwa variabel modal usaha (X_1) dianggap konstan atau tidak berubah-ubah.

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R2*) yang diperoleh sebesar 0,481. Hal ini berarti 48,1% pendapatan pedagang dapat dijelaskan oleh variabel modal usaha, dan luas usaha, sedangkan sisanya yaitu 51,9% pendapatan pedagang dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel berikutnya yang memiliki peran yang cukup besar dalam mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di belakang Jatiland Mall Ternate adalah modal usaha (dengan koefisien 0,103). Luas usaha variabel yang cukup besar mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di belakang Jatiland Mall Ternate (dengan koefisien 0,670). Hasil dari uji t menunjukkan bahwa tidak semua variabel mempunyai signifikansi kurang dari 0,05. Dari variabel-variabel independen pada penelitian ini, yang paling pengaruh terhadap variabel dependen adalah luas usaha berarti variabel ini adalah paling penting dalam menentukan pendapatan pedagang kaki lima di belakang Jatiland Mall Ternate.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian Azmi, (2018) bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Hal ini disebabkan tingkat persaingan yang tinggi diantara sesama pedagang makanan, sehingga ketika jumlah pedagang yang banyak tentu membuat harga semakin kompetitif dan alternatif bagi pembeli juga semakin banyak, sehingga tingkat keuntungan penjualan juga menjadi semakin terbatas. Hasil penelitian ini didukung oleh Atun, (2016) bahwa luas usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Luas usaha menentukan seberapa banyak unit yang akan dijual. Semakin luas area usaha maka semakin besar pendapatan yang dimiliki, sehingga hal ini akan berdampak pada tingkat pendapatan pedagang yang semakin besar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh modal usaha, dan luas usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima (studi kasus: belakang Jatiland Mall Ternate), maka diperoleh kesimpulan yakni modal usaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Luas Usaha menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Secara simultan, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Untuk penelitian akan datang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor selain modal usaha, dan luas usaha yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima (studi kasus: belakang Jatiland Mall Ternate).

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Antara dan Putu Aswitari, (2015). "Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat". Universitas Udayana, Bali.
- Agus Widarjono, (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.
- Asmie, (2008). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta". *Tesis*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Atun, N.I. 2016. Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. SKRIPSI. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

- Azhar, (2012). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Terkonsentrasi Pada Pasar-Pasar di Lhokseumawe". Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, Aceh.
- Azmi, N. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Makanan Kaki Lima Di Jalan Dipatiukur Kota Bandung*. Skripsi(S1) thesis, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.
- Boediono, (1982). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Edisi 2 Ekonomi Mikro*. BPFE \ Yogyakarta.
- Firdausa, R.A. 2012. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam, (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hia, Y.D. 2013. *Strategi Dan Kebijakan Pemerintah Dalam menanggulangi pengangguran*, Journal of Economic and Economic Education Vol 1 No 2, 2008-2013 (209).
- Peraturan Daerah No. 10 tahun 1998 tentang retribusi pelayanan pasar Kota Ternate
- Sukirno, Sadono, (2005). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sutanto Leo, (2013). *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Erlangga Jakarta.